

**PENGARUH PENDIDIKAN  
KESEHATAN TERHADAP  
PERUBAHAN KECEMASAN PASIEN  
PRE OPERASI ELEKTIF DI KELAS  
III RSUD KOTA MADIUN**

Dian Anisia Widyaningrum  
(Prodi S1  
Keperawatan, STIKES Bhakti  
Husada Mulia Madiun)

**ABSTRAK**

*Pasien pre operasi elektif dapat mengalami berbagai ketakutan, takut terhadap anestesi, takut terhadap nyeri atau kematian, dan tindakan pembedahan akan membangkitkan reaksi stress baik fisiologis maupun psikologis, salah satunya cemas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Kelas III RSUD Kota Madiun. Desain penelitian adalah pra eksperimen one group pretest-posttest design. Pengumpulan data menggunakan SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang operasi elektif 30 menit 2 x pertemuan dan kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/ZRAS) sebanyak 20 pertanyaan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata – rata tingkat kecemasan responden berada pada kategori kecemasan sedang 24 responden (68,6%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar tingkat kecemasan responden dalam kategori tidak cemas yaitu sebanyak 19 responden (54,3%). Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test . Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 (p-value <  $\alpha = 0,05$  ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi elektif Di Kelas III RSUD Kota Madiun.*

**Kata kunci:**

*Kecemasan, Pasien Pre Operasi Elektif, Pendidikan Kesehatan*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Jawa Timur menurut (Dinkes, 2014) Jawa Timur terdapat 10.503 kasus bedah elektif yang dilakukan selama periode 2014. Berdasarkan data dari rumah sakit Kota Madiun jenis operasi elektif pada bulan Desember 2015 terbanyak Hernia (20%), BPH (15%), Seksio sesarea elektif (25%) dari total 114 operasi elektif.

Pembedahan akan membangkitkan reaksi stress baik fisiologis maupun psikologis. Salah satu respon psikologis adalah cemas. Suatu penelitian menyebutkan bahwa 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan akan mengalami kecemasan.

Kecemasan pasien timbul dari rasa kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti, tidak berdaya, serta obyek yang tidak spesifik. Kecemasan tersebut dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis seperti (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen, sesak nafas) dan perubahan perilaku seperti (gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut)

Ada bermacam-macam alasan ketakutan atau kecemasan pasien yang akan mengalami pembedahan seperti takut nyeri setelah pembedahan, menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal, takut keganasan (bila diagnosis yang ditegakkan belum pasti), takut atau cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan pembedahan, takut mati saat dibius atau tidak sadar, takut operasi gagal. Kecemasan pasien pra bedah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengakibatkan operasi ditunda, maka sebagai tenaga kesehatan khususnya perawat dibutuhkan intervensi keperawatan yang berupa pemberian informasi atau penkes.

Tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (*health education*).

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi elektif di kelas III RSUD Kota Madiun.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen one group pretest-posttest design, dengan populasi semua pasien pre operasi elektif di kelas III RSUD Kota Madiun pada bulan Januari 2015 - Desember 2015 Rata-rata per bulan berjumlah 53 pasien, dan sampel

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik usia responden maka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
26 - 35 tahun	2	5,7
36 - 45 tahun	13	37,1
46 - 55 tahun	16	45,7
56 - 65 tahun	4	11,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden maka dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tamat SD	11	31,4
Tamat SMP	15	42,9
Tamat SMA	6	17,1
Tamat Perguruan Tinggi	3	8,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden maka dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	9	25,7
Petani	14	40,0
Wiraswasta	9	25,7
PNS/TNI/POLRI	3	8,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden maka dapat dilihat pada tabel 4.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Ringan	9	25,7
Kecemasan Sedang	24	68,6
Kecemasan Berat	2	5,7
Jumlah	35	100

berjumlah 35 pasien. Pengumpulan data kecemasan dilakukan melalui pengisian kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) sebanyak 20 pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian tabulasi dan dianalisis secara deskriptif berupa distribusi frekuensi. Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif sebelum diberikan pendidikan kesehatan maka dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	19	54,3
Kecemasan Ringan	15	42,9
Kecemasan Sedang	1	2,9
Kecemasan Berat	0	0,0
Jumlah	35	100

Berdasarkan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif setelah diberikan pendidikan kesehatan maka dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi elektif di RSUD Kota Madiun maka dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif

Tingkat Cemas	Tidak	Ringan	Sedang	Berat	P value
Sebelum	0	9	24	2	0,00
Sesudah	19	15	1	0	00
Total	19	24	25	2	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mengalami perubahan kecemasan dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 13 responden (37,1%). Uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi elektif Di kelas III RSUD Kota Madiun. Ini sesuai dengan penelitian Diyono (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra bedah di rumah sakit DR. Oen Surakarta dengan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmojo, 2010).

Tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (*health education*). Kemampuan perawat untuk mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Pendidikan kesehatan pre operasi dapat membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. Perawat kemudian dapat merencanakan intervensi keperawatan dan perawatan suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien dan membantu pasien untuk berhasil menghadapi stress yang dihadapi selama periode operatif (Burke dan Lemone, 2000).

Pada penelitian yang saya dapatkan berdasarkan usia responden,

diketahui bahwa paling banyak usia 46-55 sebanyak 16 orang. Berdasarkan penelitian pada tingkat pendidikan responden, diketahui bahwa paling banyak tamat SMP yaitu 15 orang. Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan responden dimana paling banyak berprofesi sebagai petani yaitu 14 orang. Sedangkan hasil penelitian pada jenis kelamin responden paling banyak yang mengalami kecemasan pada laki-laki yaitu 18 orang. (Nursalam dan Pariani, 2001) Kecemasan pasien dipengaruhi oleh pengetahuan pasien, semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah kecemasan yang dialami dan sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan maka semakin tinggi kecemasan yang dialami.

Pendidikan kesehatan yang diterapkan peneliti saat pasien akan menjalani operasi memberikan hasil yang sesuai harapan yaitu terjadi penurunan kecemasan. Hasil wawancara menunjukkan pasien merasa lebih tenang, tidak khawatir dan semangat untuk menjalankan operasi demi kesembuhan yang lebih cepat. Komunikasi yang terjalin juga turut membantu beban psikologis responden sehingga pasien merasa dihargai dan diperhatikan yang pada akhirnya pasien akan lebih santai, terkontrol secara emosional dan kecemasan yang melanda dapat dikendalikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kecemasan sedang yaitu sebanyak 24 responden (68,6%). Dan sebagian besar tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori tidak cemas yaitu sebanyak 19 responden (54,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan kecemasan pasien pre operasi elektif Di Kelas III RSUD Kota Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burke, Karen M & Lemone, Priscilla T. 2008. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. <http://www.digilib.unimus.ac.id> (diakses pada tanggal 06 januari 2016).

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2014)*.
- Ferlina. 2002. *Tindakan Pembedahan*. <http://www.repository.usu.ac.id> (diakses pada tanggal 03 januari 2016).
- Hastuti. 2006. *Kecemasan Pre Operasi Elektif*. <http://www.digilib.unimus.ac.id> (diakses pada tanggal 03 januari 2016).
- Makmuri, M.S. 2007. *Prevalensi-Kecemasan*. <http://www.eprints.ums.ac.id> (diakses pada tanggal 05 januari 2016).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Paramastri. 2008, *Komunikasi dan Hubungan Terapeutik Perawat-Klien Terhadap Kecemasan Pra Bedah Mayor*. <http://www.repository.unhas.ac.id> (diakses pada tanggal 03 januari 2016).
- Sjamsuhidajat R, & de jong, W., 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. <http://www.digilib.unimus.ac.id> (Diakses pada tanggal 03 januari 2016).
- Stuart, A,S. 2007. *Kecemasan*. <http://www.digilib.unimus.ac.id> (diakses pada tanggal 03 januari 2016).